

ANALISIS POLA TANAM DAN KEUNTUNGAN USAHA TANI LAHAN KERING DI DESA KAWO KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ANALYSIS OF CROPTING PATTERNS AND PROFITS OF DRY LAND FARMING IN KAWO VILLAGE, PUJUT DISTRICT, CENTRAL LOMBOK DISTRICT

Olivia Rosalina^{1*}, Candra Ayu¹, Asri Hidayati¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: rosaliaolivia648@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Pujut merupakan kecamatan yang memiliki area lahan kering terluas di Kabupaten Lombok Tengah sekaligus menjadi salah satu sentra produksi pangan di kabupaten tersebut. Penelitian ini dilakukan di Desa Kawo Kecamatan Pujut dengan tujuan untuk : (1) Menganalisis pola tanam usaha tani lahan kering yang diterapkan masyarakat tani yang ada di Desa Kawo, (2) menganalisis keuntungan usaha tani lahan kering yang diperoleh dari berbagai pola tanam yang diterapkan, (3) menganalisis masalah dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat tani yang ada di Desa Kawo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisisnya yaitu usaha tani lahan kering di Desa Kawo Kecamatan Pujut. Teknik penentuan daerah sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan teknik penentuan responden yaitu ditentukan secara *Quota Sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu : Analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis keuntungan dan analisis masalah dan hambatan digunakan metode deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Ada 3 pola tanam yang diterapkan oleh petani responden di Desa Kawo Kecamatan Pujut, yaitu pola tanam I (Padi-Semangka-Bera), pola tanam II (Padi-Melon-Bera) dan terakhir pola tanam III (Padi-Jagung-Bera). (2) Berdasarkan hasil penelitian pola tanam I (Padi-Semangka-Bera) menghasilkan keuntungan sebesar Rp.35.050.243,6/ha, kemudian pola tanam II (Padi-Melon-Bera) menghasilkan keuntungan sebesar Rp.45.568.976,26/ha, kemudian pola tanam III (Padi-Jagung-Bera) menghasilkan keuntungan sebesar Rp.33.346.667,88/ha. (3) Masalah dan hambatan yang dihadapi petani responden dalam melakukan kegiatan usahatani yaitu: serangan hama dan penyakit, pemasaran dan modal.

Kata Kunci: Keuntungan, Pola Tanam

ABSTRACT

Pujut District is the district that has the largest dry land area in Central Lombok Regency and is also one of the food production centers in the district. This research was conducted in Kawo Village, Pujut District with the aim of : (1) Analyze the planting patterns of dry land farming implemented by farming communities in Kawo Village, (2) analyze the benefits of dry land farming obtained from various cropping patterns implemented, (3) analyze the problems and obstacles encountered faced by the farming community in Kawo Village. This research uses a descriptive method. The analysis unit is dry land farming in Kawo Village, Pujut District. The technique for determining the sample area is using purposive sampling. Meanwhile, the technique for determining respondents is determined by Quota Sampling. The types of data used are quantitative and qualitative. Data sources come from primary data and secondary data. The data analysis used is: Production cost analysis, revenue analysis, profit analysis and analysis of problems and obstacles using descriptive methods. The results of the analysis show that: (1) There are 3 planting patterns applied by respondent farmers in Kawo Village, Pujut District, namely planting pattern I (Paddy-Semangka-Bera), planting pattern II (Padi-Melon-Bera) and finally planting pattern III (Paddy-Corn-Fallow). (2) Based on research results, planting pattern I (Paddy-Watermelon-Bera) produces a profit of IDR 35,050.243,6/ha, then planting pattern II (Padi-Melon-Bera) produces a profit of IDR 45.568.976,26/ha, then planting pattern III (Paddy-Corn-Bera) produces a profit of IDR 33,346,667.88/ha. (3) The problems and obstacles faced by respondent farmers in carrying out their farming activities are: pest and disease attacks, marketing and capital.

Keywords: Profit, Planting Pattern

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki wilayah pertanian lahan kering yang ada di NTB, hal ini menjadi potensi masyarakat agar dapat mengembangkan hasil pertaniannya. Namun permasalahan utama usahatani lahan kering adalah terbatasnya air karena hanya mengandalkan air hujan. Oleh karena itu, usaha tani yang dilakukan pada lahan kering perlu untuk mengatur pola tanam (urutan jenis tanam permusim) yang tepat supaya bisa meningkatkan pendapatan petani. Penentuan pola tanam yang tepat, dapat meningkatkan produksi tanaman yang akan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan produksi yang tinggi dengan efisiensi yang tinggi sangat penting karena dapat meningkatkan hasil dan pendapatan bagi petani.

Pola tanam merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan lahan secara optimal dengan segala keterbatasannya yang dilakukan dengan cara mengatur pola tanam (pertanaman) dalam kurun waktu tertentu (Fadholi & Supriatin, 2017). Penerapan pola tanam bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lahan secara optimal, efektif dan efisien untuk menghindari resiko kegagalan panen dalam sistem usahatani karena hanya mengusahakan satu jenis tanaman saja dalam satuan waktu tertentu. Dengan beragamnya jenis tanaman yang ditanam pada sebidang lahan, maka petani terhindar dari resiko gagal panen (Yuni, 2019).

Kecamatan Pujut merupakan salah satu wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah paling luas diantara 12 Kecamatan yang ada yaitu sebesar 23.355 ha atau 19,33 persen dari luas wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Secara geografis Kecamatan Pujut berada di bagian selatan Kabupaten Lombok Tengah yang berbatasan dengan Samudera Indonesia (BPS, 2021). Dari luas wilayah Kecamatan Pujut tersebut sebesar 11.064 ha merupakan lahan kering yang dimana usahatani yang dilakukan pada lahan kering hanya bergantung dari air hujan (Hatta dkk, 2018). Dari 12 wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Pujut memiliki potensi lahan kering terluas dibandingkan dengan Kecamatan-kecamatan yang lain.

Desa Kawo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pujut dengan luas tanah sawah paling luas yaitu sebesar 658 ha (BPP, 2021). dari luas lahan sawah tersebut berdasarkan hasil survey ke beberapa masyarakat yang ada di Desa Kawo sebagian besar adalah lahan sawah tadah hujan yang artinya keberhasilan usahatani yang dilakukan oleh petani di wilayah ini sangat bergantung pada air hujan. Sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperoleh dari system pertanian ini rendah, yang mengakibatkan masyarakat tani yang ada di Desa Kawo kurang mampu dalam pengadaan modal untuk kegiatan pertaniannya sehingga menyebabkan produksi rendah serta pendapatan juga menjadi rendah. Selain itu juga mengakibatkan petani tidak mampu melakukan pengupahan tenaga kerja luar keluarga sehingga mengakibatkan luas tanam cenderung lebih sempit dari luas lahan yang dimiliki. Adapun potensi berbagai jenis tanaman pangan yang menjadi komoditas unggulan di Desa Kawo yang dilakukan masyarakat tani disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Berbagai Jenis Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2022

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Padi	691,00	45.087,75	65,25
2	Jagung	15,00	1.125,00	75,00
3	Semangka	95,00	3.990,00	42,00
4	Melon	45,00	1.170,00	26,00

Sumber: BPP Kecamatan Pujut

Dari data yang disajikan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang potensial untuk diusahakan di Desa Kawo. Luas panen tertinggi yang dibudidayakan petani yaitu tanaman padi sebesar 691,00 ha dengan produktivitasnya sebesar 65,25 kw/ha dan produksinya sebesar 45.087,75 ton, dan untuk luas panen terendah yaitu tanaman jagung sebesar 15,00 ha dengan produktivitasnya sebesar 75,00 kw/ha dan produksinya sebesar 1.125,00 ton.

Dalam kenyataannya, kegiatan usahatani yang umumnya dilakukan oleh petani di pedesaan sebagaimana yang dijumpai pada masyarakat tani yang ada di Desa Kawo, sering kali merupakan kombinasi dari beberapa usahatani. Ditinjau dari aspek usahatani, tujuan utama dari sebuah usahatani adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal sehingga bisa memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya dalam sehari-hari dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya seperti tanah, modal serta tenaga kerja (Hastuti dan Rahim, 2017). Untuk memperoleh hasil yang maksimal pada lahan kering yang hanya bergantung pada terbatasnya air irigasi yang sangat bergantung pada aturan jam yang singkat maka ketepatan pengaturan waktu dan jenis tanam per musim sangat menentukan keuntungan per tahun. Oleh karena itu, diperlukan informasi terkait pengaturan pola tanam yang tepat supaya bisa meningkatkan pendapatan petani yang ada di Desa Kawo. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait “Analisis Pola Tanam dan Keuntungan Usaha Tani Lahan Kering di Desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan suatu hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi dan validasi mengenai fenomena yang diteliti, menggunakan data yang bersifat fakta (Martono, 2010). Unit analisisnya yaitu usaha tani lahan kering di Desa Kawo Kecamatan Pujut. Lokasi penelitian di Desa Kawo Kecamatan Pujut yang ditentukan dengan cara “*purposive sampling*”. Penentuan jumlah responden secara “*Qouta Sampling*” sebanyak 35 orang petani, sedangkan untuk penentuan responden menggunakan tehnik “*Accidental Sampling*” dengan kriteria responden melakukan kegiatan pertanian lahan kering selama satu tahun terakhir. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif, serta sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data

primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara dan juga kuisioner.

1. Analisis Biaya Produksi

Untuk mengetahui total biaya dapat dianalisis menggunakan rumus (Soekartawi, 2002)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya total (Rp)

TFC : Biaya tetap total (Rp)

TVC : Biaya variabel total (Rp)

2. Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan rumus (Andrias dkk, 2017) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp)

P : Harga Jual (Rp/Kg)

Q : Jumlah Output/Produk yang dihasilkan (Kg)

3. Analisis Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan rumus (Iskandar dkk, 2018) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Laba/Keuntungan (Rp)

TR : Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Cost/Total Biaya (Rp)

4. Analisis Masalah dan Hambatan

Untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi petani dalam melakukan usahatannya dilakukan dengan menginventarisasi temuan dilapangan kemudian dianalisis dengan tabulasi sederhana dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusaha tani, dan luas lahan garapan. Rata-rata umur responden adalah 40 tahun, dimana sebagian besar berada pada kelompok umur 15-64 tahun, termasuk golongan umur produktif yang artinya secara fisik maupun mental mampu melakukan usaha taninya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Manyamsari & Mujiburahmad, 2014). Tingkat pendidikan formal responden terbanyak berada pada tingkat SMA sebanyak 22 orang (62,86%), dan rata-rata pendidikan petani lahan kering terendah adalah tidak sekolah sebanyak 2 orang (5,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani yang ada di Desa Kawo Kecamatan Pujut paling tidak mampu untuk membaca dan menulis serta memiliki kemampuan untuk menghitung keuntungan maupun kerugian yang didapat selama menjalankan usaha taninya

Jumlah anggota keluarga responden terbanyak berkisar antara 3-4 orang sebanyak 20 orang responden atau (57,14%), kemudian jumlah anggota keluarga responden terendah berkisar antara 1-2 orang sebanyak 5 orang responden atau (14,29%). Menurut Ilyas (1988) jumlah anggota keluarga maksimal 3 orang tergolong keluarga kecil, 3-5 orang tergolong keluarga sedang dan lebih dari 5 orang tergolong keluarga besar. Sehingga rumah tangga responden tergolong dalam keluarga sedang. Pengalaman berusaha tani responden terbanyak berada pada kisaran 11-20 tahun sebanyak 20 orang responden atau 57,14%, dan pengalaman berusaha tani responden terendah berada pada kisaran 21-30 tahun sebanyak 3 orang responden atau 8,57%. Luas lahan garapan responden terbanyak < 0,50 ha sebanyak 32 responden atau 91,43%, dan luas lahan garapan terendah sebanyak 3 responden atau 8,57%, lahan yang dikelola oleh petani responden masih tergolong sempit.

Analisis Pola Tanam Usaha Tani

Pola tanam merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pertanian secara optimal dengan segala keterbatasannya yang dilakukan dengan cara mengatur pola tanam (pertanaman) selama kurun waktu tertentu (Ramli, 2021). Pada lokasi penelitian ini, kegiatan usahatani dilakukan 2 kali musim tanam per tahun karena ini merupakan daerah lahan kering. Pada musim tanam I (MT I) menjelang musim hujan berdasarkan perhitungan antara bulan November, umumnya petani melakukan penanaman tanaman padi. Setelah musim tanam I atau musim kemarau pertama (April – Mei/Juni) petani di Desa Kawo Kecamatan Pujut umumnya melakukan penanaman selain tanaman padi. Tanaman yang umumnya ditanam ketika musim kemarau yaitu diantaranya tanaman semangka, melon dan jagung karena dari ketiga jenis tanaman tersebut tidak banyak membutuhkan air. Adapun uraian mengenai pola tanam yang diterapkan petani disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Pola Tanam Usaha Tani Lahan Kering di Desa Kawo Kecamatan Pujut pada Tahun 2023.

Pola tanam	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Padi-Semangka-Bera	14	40,00
Padi-Melon-Bera	16	45,71
Padi-Jagung-Bera	5	14,29
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pola tanam yang paling banyak dilakukan oleh petani responden adalah pola tanam II yaitu (Padi-Melon-Bera), yaitu sebanyak 16 orang dari 35 responden atau sebesar 45,71% kemudian pola tanam yang paling sedikit dilakukan oleh petani responden adalah pola tanam III yaitu (Padi-Jagung-Bera) dilakukan oleh 5 orang petani atau sebesar 14,29%. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa petani lebih banyak melakukan pola tanam II yaitu (Padi-Melon-Bera) karena petani merasa lebih banyak mendapatkan keuntungan dengan menerapkan pola tanam tersebut, karena nilai jual dari tanaman melon juga cukup tinggi.

Analisis Keuntungan Usaha Tani Lahan Kering

1. Analisis Biaya dan Keuntungan Usaha Tani Lahan Kering pada Pola Tanam I (Padi-Semangka-Bera) di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

a. Usahatani Padi Pada Pola Tanam I

Pada pola tanam I petani menanam 2 jenis tanaman, pada MT I petani melakukan penanaman padi dan pada MT II petani melakukan penanaman tanaman semangka. Lebih jelas mengenai biaya sarana produksi dan keuntungan usahatani lahan kering pada pola tanam I ini disajikan pada Tabel 3. dan pada Tabel 4.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi dan Keuntungan Usaha Tani Padi pada Pola Tanam I (MT I) di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

Uraian	Satuan	Per LG*		Per Ha*	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
A. Biaya Produksi					
(1) biaya variabel					
(a) biaya saprodi					
Benih	Kg	19,36	222.214,29	55,31	634.897,97
Pupuk					
1. Urea	Kg	51,07	163.428,57	145,91	466.938,77
2. Phonska	Kg	29,14	93.257,14	83,25	266.448,97
3. Sp-36	Kg	14,29	114.285,71	40,82	326.530,6
Obat-Obatan					
1. Insektisida					
a. Metindo	pcs	1,07	37.500,00	3,05	107.142,85
b. Tharmabas	pcs	1,07	40.000,00	3,05	114.285,71
c. Prepaton	ml	1,07	80.357,14	3,05	229.591,82
d. Alika	ml	1,07	64.285,71	3,05	183.673,45
2. Moluskisida					
a. Besnoid	pcs	1,07	48.214,29	3,05	137.755,11
Perlengkapan					
1. Karung	Unit	28,79	100.750,00	82,25	287.857,14
2. Tali rapia	Unit	1,36	8.571,43	3,88	24.489,8
(b) Biaya Tenaga Kerja					
1. TKDK	HKO	23,01	1.481.071,43	65,74	4.231.632,65
2. TKLK	HKO	49,4	5.417.928,29	141,14	15.479.795,11
Total Biaya Variabel			7.762.506,86		22.491.039,95
(2) Biaya Tetap					
(a) Biaya Penyusutan Alat					
			303.429,64		870.492,01
(b) Biaya Pajak					
			48.800,00		140.000,00
Total Biaya Tetap			352.229,64		1.010.492,01
Total Biaya Produksi			8.114.736,50		23.501.531,96

B. Produksi	Kg	2.364,29	13.003.571,43	6.782,79	37.305.327,87
C. Keuntungan			4.888.834,93		13.803.795,91

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Ket : * LG = 0,35 ha

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan tanaman padi pada MT I (pola tanam I) adalah sebesar 2.364,29 kg/lg atau sebesar 6.782,79 kg/ha dengan harga jual sebesar Rp. 5.500,00/kg yang dijual dalam bentuk GKP (Gabah Kering Panen). Sehingga total nilai produksi yang dihasilkan adalah sebesar Rp.13.003.571,43/lg atau sebesar Rp.37.305.327,87/ha, dengan biaya produksi sebesar Rp.8.114.736,50/lg atau sebesar Rp.23.501.531,96/ha. Sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh usahatani padi pada MT I (Pola Tanam I) sebesar Rp.4.888.834,93/lg atau sebesar Rp.13.803.795,91/ha.

b. Usaha Tani Semangka pada Pola Tanam I

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi dan Keuntungan Usaha Tani Semangka pada Pola Tanam I (MT II) di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023.

Uraian	Satuan	Per LG*		Per Ha*	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
A. Biaya Produksi					
(1) biaya variabel					
(a) biaya saprodi					
Benih	Pcs	10,29	1.076.785,71	29,4	3.076.530,6
Pupuk					
1. NPK-16	Kg	31,07	714.642,86	88,77	2.041.836,74
2. Phonska	Kg	98,00	313.600,00	280,00	896.000,00
3. ZA	Kg	33,64	336.428,57	96,11	961.224,48
4. KNO Merah	Kg	11,00	357.500,00	31,42	1.021.428,57
5. KCL	Kg	16,71	250.714,29	47,74	716.326,54
6. Urea	Kg	26,64	85.257,14	76,11	243.591,82
7. Greentonic	ltr	1,57	78.571,43	4,48	224.489,8
Obat-Obatan					
1. Fungisida					
a. Manzate	gram	1,71	205.714,29	4,88	587.755,11
b. Antracol	gram	2,07	93.214,29	5,91	266.326,54
2. Insektisida					
a. OBR	gram	2,71	95.000,00	7,74	271.428,57
b. Metindo	gram	2,14	139.285,71	6,11	397.959,17
(b) Biaya Tenaga Kerja					
1. TKDK	HKO	21,08	2.035.642,86	60,22	5.816.122,45
2. TKLK	HKO	33,87	1.862.214,29	96,77	5.320.612,25
Total	Biaya Variabel		7.519.571,43		21.751.632,64

(2) Biaya Tetap					
(a)Biaya			334.727,28		960.280,33
Penyusutan Alat					
(b) Biaya Pajak			48.800,00		140.000,00
Total Biaya Tetap			383.527,28		1.100.280,33
Total	Biaya		7.903.098,71		22.851.912,97
Produksi					
B. Produksi	Kg	5.123,81	15.371.428,57	14.699,45	44.098.360,66
C. Keuntungan			7.468.329,86		21.246.447,69
Sumber : Data Primer Diolah (2023)			Ket : *LG = 0,35		

Berdasarkan Tabel 4 dapat di ketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan tanaman semangka pada MT II (pola tanam I) adalah sebesar 5.123,81 kg/lg atau sebesar 14.699,45 kg/ha yang dijual dengan sistem borongan. Total nilai produksi yang dihasilkan tanaman semangka pada MT II (pola tanam I) sebesar Rp.15.371.428,57/lg atau sebesar Rp.44.098.360,66/ha, dengan biaya produksi sebesar Rp.7.903.098,71/lg atau sebesar Rp.22.851.912,97/ha. Sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh usahatani semangka pada MT II (Pola Tanam I) sebesar Rp.7.468.329,86/lg atau sebesar Rp.21.425.539,35/ha.

Sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh petani pada pola tanam I (Padi-Semangka-Bera) adalah sebesar Rp.12.357.164,79/lg atau sebesar Rp.35.050.243,6/ha. Dengan rincian rata-rata keuntungan yang diperoleh untuk tanaman padi pada MT I (pola tanam I) adalah sebesar Rp.4.888.834,93/lg atau sebesar Rp.13.803.795,91/ha., dan rata-rata keuntungan yang didapatkan dari tanaman semangka pada MT II (pola tanam I) adalah sebesar Rp.7.468.329,86/lg atau sebesar Rp.21.246.447,69/ha.

Produktivitas yang diperoleh petani responden untuk tanaman padi adalah sebesar 6,78 ton/ha, hasil ini sudah mencapai 131,70% dari yang seharusnya yaitu rata-rata produktivitas padi di Lombok Tengah sebesar 5,3 ton/ha (Dinas Pertanian, 2022), dan produktivitas yang diperoleh petani untuk tanaman semangka adalah sebesar 14,70 ton/ha, hasil ini baru mencapai 22,10% dari yang seharusnya yaitu 66,51 ton/ha (Dinas Pertanian, 2022). Hal ini disebabkan oleh penggunaan benih, pupuk serta pemanfaatan lahan yang masih kurang.

2. Analisis Biaya dan Keuntungan Usaha Tani Lahan Kering pada Pola Tanam II (Padi-Melon-Bera) di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

a. Usaha Tani Padi pada Pola Tanam II

Adapun komoditas yang dibudidayakan oleh petani responden pada pola tanam II petani menanam 2 jenis tanaman, pada MT I petani melakukan penanaman padi dan pada MT II petani melakukan penanaman tanaman melon. Lebih jelasnya mengenai biaya sarana produksi dan keuntungan usahatani lahan kering pada pola tanam II ini disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Tani Padi pada Pola Tanam II (MT I) di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

Uraian	Satuan	Per LG*		Per Ha*	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
A. Biaya Produksi					
(1) biaya variabel					
(a) biaya saprodi					
Benih	Kg	11,56	128.125,00	60,84	674.342,10
Pupuk					
1. Urea	Kg	31,44	100.600,00	165,47	529.473,68
2. Phonska	Kg	16,94	54.200,00	89,15	285.263,15
3. Sp-36	Kg	17,44	139.500,00	91,78	734.210,52
Obat-Obatan					
1. Insektisida					
a. Metindo	Pcs	1,00	35.000,00	5,26	184.210,52
b. Tharmabas	Pcs	1,00	40.000,00	5,26	210.526,31
c. Prepaton	ml	1,00	75.000,00	5,26	394.736,84
d. Alika	ml	1,00	60.000,00	5,26	315.789,47
2. Moluskisida					
a. Besnoid	Pcs	1,00	45.000,00	5,26	236.842,10
Perlengkapan					
1. Karung	Unit	17,25	60.375,00	90,78	17.763,15
2. Tali rapia	Unit	1,19	7.875,00	6,26	41.447,36
(b) Biaya Tenaga Kerja					
1. TKDK	HKO	22,26	1.372.375,00	117,15	7.223.026,31
2. TKLK	HKO	31,20	2.586.279,75	164,21	13.611.998,68
Total Biaya Variabel			4.698.698,50		24.459.630,19
(2) Biaya Tetap					
(a) Biaya Penyusutan Alat					
			265.499,31		1.435.131,42
(b) Biaya Pajak					
			25.900,00		140.000,00
Total Biaya Tetap			291.399,81		1.575.131,42
Total Biaya Produksi			4.990.097,81		26.034.761,61
B. Produksi	Kg	1.435,00	7.892.500,00	7.756,76	42.662.162,16
C. Keuntungan			2.902.402,19		16.627.400,55

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Ket : *LG = 0,19

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan tanaman padi pada MT I (Pola Tanam II) adalah sebesar 1.435,00 kg/lg atau sebesar 7.756,76 kg/ha dengan harga jual sebesar Rp.5.500,00/kg yang dijual dalam bentuk GKP (Gabah Kering Panen). Sehingga total nilai produksi

yang dihasilkan adalah sebesar Rp.7.892.500,00/llg atau sebesar Rp.42.662.162,16/ha, dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.4.990.097,81/llg atau sebesar Rp.26.034.761,61/ha. Sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh tanaman padi pada MT I (Pola Tanam II) sebesar Rp.2.902.402,19/llg atau sebesar Rp.16.627.400,55/ha.

b. Usaha Tani Melon pada Pola Tanam II

Tabel 6. Rata-rata Biaya Produksi Dan Keuntungan Usaha Tani Melon pada Pola Tanam II (MT II) di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

Uraian	Satuan	Per LLG*		Per Ha*	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
A. Biaya Produksi					
(1) biaya variabel					
(a) biaya saprodi					
Benih	pcs	3,94	790.937,50	20,73	4.162.828,94
Pupuk					
1. Pupuk Organik	Kg	124,38	124.375,00	654,63	654.605,26
2. NPK-16	Kg	28,5	655.500,00	150,00	3.450.000,00
3. KNO Merah	Kg	4,5	146.250,00	23,68	769.736,84
4. KNO Putih	Kg	15,81	513.906,25	83,21	2.704.769,73
5. KCL	Kg	12,56	188.437,50	66,10	991.776,31
6. ZA	Kg	10,94	109.375,00	57,57	575.657,89
Obat-Obatan					
1. Fungisida					
a. Antracol	gram	1,88	234.745,00	9,89	1.235.500,00
b. Trivia	gram	3,69	295.000,00	19,42	1.552.631,57
c. Orindis	ml	1,56	289.062,50	8,21	1.521.381,57
2. Insektisida					
a. Metindo	gram	1,5	97.500,00	7,89	513.157,89
b. Aba Mektin	ml	1,56	62.500,00	8,21	328.947,36
c. Prepaton	ml	9,31	791.562,50	49,00	4.166.118,42
d. OBR	gram	2,88	100.625,00	15,15	529.605,26
(b) Biaya Tenaga Kerja					
1. TKDK	HKO	81,39	5.726.750,00	428,36	30.140.789,47
2. TKLK	HKO	61,38	3.979.187,50	323,05	20.943.092,10
Total Biaya Variabel			14.105.343,75		74.240.598,61
(2) Biaya Tetap					
(a) Biaya Penyusutan Alat					
			1.112.272,75		6.012.285,14
(b) Biaya Pajak					
			25.900,00		140.000,00
Total Biaya Tetap			1.138.172,75		6.152.285,14

Total Biaya Produksi			15.243.516,5	80.392.883,75
B. Produksi	Kg	2.928,13	20.226.875,00	15.827,70 109.334.459,46
C.Keuntungan			4.983.358,5	28.941.575,71
Sumber: Data Primer Diolah (2023)		Ket : * LG = 0,19		

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata produksi yang dihasilkan tanaman melon pada MT II (Pola Tanam II) adalah sebesar 2.928,13 kg/lhg atau sebesar 15.827,70 kg/ha dengan rata-rata harga jual sebesar Rp.6.975/kg sehingga nilai produksi yang dihasilkan sebesar Rp.20.226.875,00/lhg atau sebesar Rp.109.334.459,46/ha, dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.15.243.516,5/lhg atau sebesar Rp.80.392.883,75/ha. Sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh tanaman melon pada MT II (Pola Tanam II) adalah sebesar Rp.4.983.358,5/lhg atau sebesar Rp.28.941.575,71/ha.

Produktivitas yang diperoleh petani responden untuk tanaman padi pada pola tanam II adalah sebesar 7,76 ton/Ha, hasil ini sudah mencapai 146,42 % dari yang seharusnya yaitu rata-rata produktivitas padi di Lombok Tengah sebesar 5,3 ton/Ha (Dinas Pertanian, 2022). Dan produktivitas yang diperoleh untuk tanaman melon pada pola tanam II adalah sebesar 15,83 ton/Ha, hasil ini baru mencapai 70,32% dari yang seharusnya yaitu berkisar 22,51 ton/Ha (Dinas Pertanian, 2022).

3. Analisis Biaya dan Keuntungan Usaha Tani Lahan Kering pada Pola Tanam III (Padi-Jagung-Bera) di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

a. Usaha Tani Padi pada Pola Tanam III

Pada pola tanam III petani menanam 2 jenis tanaman, pada MT I petani melakukan penanaman padi dan pada MT II petani melakukan penanaman tanaman melon. Lebih jelasnya mengenai biaya sarana produksi dan keuntungan usahatani lahan kering pada pola tanam III ini disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Tani Padi pada Pola Tanam III (MT I) di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

Uraian	Satuan	Per LG*		Per Ha*	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
A.Biaya Produksi					
(1) biaya variabel					
(a) biaya saprodi					
Benih	Kg	18,40	207.400,00	55,75	628.484,85
Pupuk					
1. Urea	Kg	51,00	163.200,00	154,55	494.545,45
2. Phonska	Kg	23,60	75.520,00	71,52	228.848,48
3. Sp-36	Kg	22,00	176.000,00	66,67	533.333,33
Obat-Obatan					
1. Insektisida					
a. Metindo	pcs	1,00	35.000,00	3,03	106.060,61
b. Tharmabas	pcs	1,00	40.000,00	3,03	121.212,12

c. Prepaton	ml	1,00	75.000,00	3,03	227.272,73
d. Alike	ml	1,00	60.000,00	3,03	181.818,18
2. Moluskisida					
a. Besnoid	pcs	1,00	45.000,00	3,03	136.363,64
Perlengkapan					
1. Karung	Unit	24,20	77.440,00	73,33	234.666,67
2. Talirapia	Unit	1,20	8.200,00	3,64	24.848,48
(b) Biaya Tenaga Kerja					
1. TKDK	HKO	21,49	1.343.200,00	156,54	13.586.664,24
2. TKLK	HKO	51,66	4.483.599,20	36,28	1.899.393,94
Total Biaya Variabel			6.714.959,20		20.348.361,21
(2) Biaya Tetap					
(a) Biaya Penyusutan Alat			280.320,20		849.455,15
(b) Biaya Pajak			46.200,00		140.000,00
Total Biaya Tetap			326.520,20		989.455,15
Total Biaya Produksi			7.041.479,4		21.337.816,36
B. Produksi	Kg	1.930,00	10.615.000,00	5.848,48	32.166.666,67
C. Keuntungan			3.573.520,60		10.828.850,31

Sumber: Data Primer Diolah (2023) Ket : *LG = 0,33

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui rata-rata produksi yang dihasilkan pada pola tanam III (Padi-Jagung-Bera) untuk tanaman padi pada MT I (Pola Tanam III) sebesar 1.930,00 kg/lg atau sebesar 5.848,48 kg/ha dengan harga jual sebesar Rp.5.500/kg yang dijual dalam bentuk GKP (Gabah Kering Panen). Sehingga total nilai produksi yang dihasilkan adalah sebesar Rp.10.615.000,00/lg atau sebesar Rp.32.166.666,67/ha, dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.7.041.479,4/lg atau sebesar Rp.21.337.816,36/ha. Sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.3.573.520,60/lg atau sebesar Rp.10.828.850,31/ha.

b. Usaha Tani Jagung pada Pola Tanam III

Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Tani Jagung pada Pola Tanam III (MT II) di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

Uraian	Satuan	Per LG*		Per Ha*	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
A. Biaya Produksi					
(1) biaya variabel					
(a) biaya saprodi					
Benih	pcs	9,20	740.000,00	27,88	2.242.424,24
Pupuk					
1. Urea	Kg	84,00	336.000,00	254,55	1.018.181,82

2. Phonska	Kg	85,00	425.000,00	257,58	1.287.878,79
Obat-Obatan					
1. Insektisida					
a. Prepaton	gram	2,00	240.000,00	6,06	727.272,73
b. Dupolanate	gram	11,60	522.000,00	35,15	1.581.818,18
2. ZPT					
a. Gibro	gram	5,80	7.000,00	17,58	21.212,12
(b) Biaya Tenaga Kerja					
1. TKDK	HKO	16,86	1.305.800,00	51,08	3.956.969,70
2. TKLK	HKO	11,97	626.800,00	36,28	1.899.393,94
Total Biaya Variabel			4.202.600,00		12.735.151,52
(2) Biaya Tetap					
(a) Biaya Penyusutan Alat					
			280.320,20		849.455,15
(b) Biaya Pajak					
			46.200,00		140.000,00
Total Biaya Tetap			326.520,20		989.455,15
Total Biaya Produksi			4.529.120,20		13.724.606,67
B. Produksi	Kg	2.392,00	11.960.000,00	7.248,48	36.242.424,24
C. Keuntungan			7.430.879,80		22.517.817,57

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Ket : *LG = 0,33

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata produksi yang dihasilkan tanaman jagung pada MT II (Pola Tanam III) sebesar 2.392,00 kg/lg atau sebesar 7.248,48 kg/ha yang dijual dengan sistem borongan. Total nilai produksi yang dihasilkan tanaman jagung pada pola tanam III sebesar Rp.11.960.000,00/lg atau sebesar Rp.36.242.424,24/ha, dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.4.529.120,20/lg atau sebesar Rp.13.724.606,67/ha. Sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh petani dari tanaman jagung pada MT II (Pola Tanam III) sebesar Rp.7.430.879,80/lg atau sebesar Rp.22.517.817,57/ha.

Produktivitas yang diperoleh petani responden untuk tanaman padi adalah sebesar 5,85 ton/Ha, hasil ini sudah mencapai 110,38 % dari yang seharusnya yaitu rata-rata produktivitas padi di Lombok Tengah sebesar 5,3 ton/Ha (Dinas Pertanian, 2022). Produktivitas yang diperoleh petani untuk tanaman jagung adalah sebesar 7,25 ton/ha, hasil ini baru mencapai 127,19% dari yang seharusnya yaitu 5,7 ton/ha (Dinas Pertanian, 2022).

4. Keuntungan Pola Tanam Usaha Tani Lahan Kering yang Diterapkan

Berdasarkan 3 jenis pola tanam yang diterapkan petani responden di Desa Kawo Kecamatan Pujut, dapat dilihat keuntungan yang diperoleh dari berbagai pola tanam yang diterapkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Keuntungan Pola Tanam Usahatani Lahan Kering di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

Pola Tanam	Biaya Produksi (Rp/ha/thn)	Penerimaan (Rp/ha/thn)	Keuntungan (Rp/ha/thn)
Padi-semangka-bera	46.353.444,93	81.403.688,52	35.050.243,6
Padi-melon-bera	106.427.645,36	151.996.621,62	45.568.976,26
Padi-jagung-bera	35.062.423,03	68.409.090,91	33.346.667,88

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.20. dapat diketahui pola tanam yang paling menguntungkan yaitu pola tanam II (Padi-Melon-Bera) dengan rincian penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.151.996.621,62/ha dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.106.427.645,36/ha sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.45.568.976,26/ha, dengan rincian kontribusi keuntungan yang didapatkan dari tanaman padi sebesar Rp.16.627.400,55/ha dan kontribusi keuntungan yang didapatkan dari tanaman melon sebesar Rp.28.941.575,71/ha. Pola tanam dengan keuntungan terendah yaitu pola tanam III (Padi-Jagung-Bera) dengan rincian penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.68.409.090,91/ha dan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.35.062.423,03/ha sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.33.346.667,88/ha, dengan rincian kontribusi keuntungan yang didapatkan dari tanaman padi sebesar Rp.10.828.850,31 dan kontribusi keuntungan yang didapatkan dari tanaman jagung sebesar Rp.22.517.817,57/ha.

5. Analisis Masalah Usaha Tani

Berdasarkan wawancara pada petani responden di Desa Kawo Kecamatan Pujut, ada beberapa masalah dan hambatan yang dihadapi petani dalam kegiatan usahataniya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Masalah dan Hambatan yang Dihadapi Petani dalam Melakukan Usaha Tani Lahan Kering di Desa Kawo Kecamatan Pujut Tahun 2023

No	Masalah atau kendala	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Serangan Hama dan penyakit	23	65,71
2	Pemasaran	13	37,14
3	Modal	22	62,86

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui masalah dan hambatan yang dihadapi petani di Desa Kawo Kecamatan Pujut adalah serangan hama, pemasaran dan modal. Serangan hama yang sulit dihindari menjadi masalah yang dihadapi petani. Permasalahan ini cenderung lebih sulit untuk diatasi petani karena setiap musim tanam hama dan penyakit yang dihadapi berbeda-beda sehingga perlu waktu bagi petani responden untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah ini sangat berdampak besar bagi petani karena berpengaruh terhadap hasil produksi petani. Untuk mengatasi hal tersebut petani menggunakan obat-obatan berupa pestisida. Persentase petani yang mengalami masalah ini sebesar 65,71% atau sebanyak 23 orang. Serangan hama ini terjadi pada semua tanaman yang diteliti seperti pada tanaman padi serangan hama seperti wereng, kutu-kutuan dan keong, pada tanaman semangka serangan hama dan penyakit seperti kutu kebul, ulat grayak,

jamur dan embun bulu, pada tanaman melon hama yang menyerang tanaman ini seperti kutukutuan, ulat, dan serangga, dan pada tanaman jagung hama yang menyerang yaitu kresak dan ulat

Masalah dan hambatan lain yang dihadapi petani adalah pemasaran, dalam melakukan transaksi biasanya petani mendapatkan penawaran harga yang lebih rendah daripada harga seharusnya, fluktuasi harga juga membuat harga tidak menentu. Persentase petani yang mengalami masalah ini sebesar 37,14% atau sebanyak 13 orang petani.

Masalah dan hambatan lain yang dihadapi petani adalah modal, dalam melakukan kegiatan usahatannya petani juga terkendala dengan modal sehingga penggunaan input sarana produksi yang digunakan petani masih kurang. Persentase petani yang mengalami masalah ini sebesar 62,86% atau sebesar 22 orang petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada 3 jenis pola tanam yang diterapkan petani responden pada penelitian ini, yaitu: (1) Pola Tanam I (Padi-Semangka-Bera) sebanyak 14 orang dengan persentase 40,00% (2) Pola Tanam II (Padi-Melon-Bera) sebanyak 16 orang dengan persentase 45,71% (3) Pola Tanam III (Padi-Jagung-Bera) sebanyak 5 orang dengan persentase 14,29%
2. Berdasarkan ketiga jenis pola tanam yang diterapkan petani responden di Desa Kawo Kecamatan Pujut dapat diketahui keuntungan dari masing-masing pola tanam yaitu pola tanam I (Padi-Semangka-Bera) dengan rincian penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.81.403.688,52/ha dengan biaya produksi sebesar Rp.46.356.444,93/ha, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp.35.050.243,6/ha, dengan rincian kontribusi tanaman padi yaitu sebesar Rp.13.803.795,91/ha dan tanaman semangka sebesar Rp.21.246.447,69/ha, pola tanam II (Padi-Melon-Bera) dengan rincian penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.151.996.621,62/ha dengan biaya produksi sebesar Rp. 106.427.645,36/ha sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp.45.568.976,26/ha, dengan rincian kontribusi tanaman padi sebesar Rp.16.627.400,55/ha dan tanaman melon sebesar Rp.28.941.575,71/ha, kemudian pola tanam III (Padi-Jagung-Bera) dengan rincian penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.68.409.090,91/ha dengan biaya produksi sebesar Rp.35.062.423,03/ha, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp.33.346.667,88/ha, dengan rincian kontribusi tanaman padi yaitu sebesar Rp.10.828.850,31/ha dan tanaman jagung sebesar Rp.22.517.817,57/ha
3. Masalah dan hambatan yang dihadapi petani responden dalam melakukan kegiatan usahatannya yaitu : serangan hama sebanyak 23 responden dengan persentase 65,71%, dialami pada semua kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani, masalah dan hambatan yang kedua yaitu pemasaran sebanyak 13 responden dengan persentase 37,14% dialami pada semua kegiatan usaha tani

yang dilakukan oleh petani, masalah dan hambatan yang terakhir yaitu terkendala modal sebanyak 22 responden dengan persentase 62,86%.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah atau instansi terkait supaya membantu petani dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan dalam mengelola usaha taninya agar masalah dan hambatan yang dihadapi petani dapat diminimalisir, seperti cara pengendalian hama penyakit, serta mengenai penggunaan pupuk dan saprodi sesuai kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas, serta cara memasarkan hasil pertaniannya supaya bisa meningkatkan keuntungan yang diperoleh.
2. Diharapkan kepada petani supaya bisa memanfaatkan teknologi seperti *e-commerce* untuk memasarkan hasil pertaniannya

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fadholi dan Dina Supriatin. Sistem Pola Tanam di Wilayah Paringan Berdasarkan Klaisifikasi Iklim Oldeman. *Jurnal Pendidikan*, 12(2),61-70
- Andrias A.A. Darusman Y. Ramdan M. 2017. *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFOGALUH*, 4 (1),523.
<https://ejurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfofagaluh/article/view/1591>.
- BPP Kecamatan Pujut. (2021). Luas Lahan Kering di Kecamatan Pujut Tahun 2021.
- BPS Lombok Tengah. (2021). Luas Tanah Sawah dan Lahan Kering di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah. (2023). Lombok Tengah Dalam Data 2023. <https://data.lomboktengahkab.go.id>.
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2017. *dalam Downey dan Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis (edisi kedua) (terjemahan: Alfonsus Sirait)*. Erlangga.Jakarta.
- Hatta, H.R. Maharani, S. Arifin, z., Malik, A. Khairina,D.M., Ramadiani, 2018. *Sistem Pakar Pemilihan Tanaman Pertanian Untuk Lahan Kering*. Edisi September 2018. Mulawarman University Press. Samarinda. Hal 12-13.
<https://mail.onlinejournal.unja.ac.id/jseb/article/view/5059>.
- Ilyas. 1998. Kajian Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Studi Kasus di Kota Madya Ujung Pandang). *Majalah Demografi Indonesia*. No.37 Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Iskandar R. Nainggolan S. Kernalis E. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit (Swadaya Murni) diKecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-*

- Manyamsari. I. dan Mujibburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Jurnal Agriseip*. 15 (2): 58-74. <https://jurnal.usk.ac.id/agriseip/article/view/2099/2050>
- Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ramli, A. 2021. Pola Tanam Pertanian Lahan Kering Untuk Sistem Polikultur Terintegrasi di Pulau Lombok Indonesia. *Jurnal Pendidikan Geosfer*. 6 (2).
- Ramli, A. 2021. *Pola Tanam Pertanian Lahan Kering Untuk Sistem Polikultur Terintegrasi di Pulau Lombok Indonesia*. Jurnal Pendidikan Geosfer. Vol 6, No 2.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 250 hal.
- Yuni, Sri San. 2019. *Analisis Pengaruh Curah Hujan Terhadap Pola Tanam di Das Saddang*. Skripsi-S1 thesis, Universitas Hasanuddin Gowa Sulawesi Selatan. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5638>
- Zakaria, A. K. 2011. Kebijakan Antiisipatif Dan Strategi Penggalangan Petani Menuju Swasembada Jagung Nasional. Analisis Kebijakan Pertanian 9(3):261-274.

